

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL,
INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
FRAUD (KECURANGAN)
(Studi Kasus Badan Pengawasan Keuangan dan
Pembangunan)**



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2018

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI *FRAUD* (KECURANGAN)

(Studi Kasus pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016)

Elda Ayu Larasati

(E2B014023)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Semarang

Email: ayuelda019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh skeptisme profesional, independensi dan etika profesi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan). Jenis data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 auditor dengan total kuosioner yang bisa digunakan sebanyak 70 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) dengan nilai signifikansi 0,000 dan etika profesi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) dengan nilai signifikansi 0,017. Skeptisme profesional, independensi dan etika profesi secara bersama sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) dengan nilai *f* hitung 0,000.

Kata kunci: Skeptisme Profesional, Independensi, Etika Profesi dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* (Kecurangan).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bukti pertanggung jawaban atas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai informasi bagi stakeholder untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang telah diaudit auditor yang terbebas dari salah saji kekeliruan maupun kecurangan. Menurut Data Indeks Persepsi Korupsi

pada tahun 2016 yang dilansir Transparency International, Indonesia berada pada peringkat 90 dari 176 negara dengan skor 37.

Penelitian ini mengambil judul pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan etika profesi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) pada BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan) ?
2. Apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan) ?
3. Apakah etika profesi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan) ?
4. Apakah skeptisme profesional, independensi dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan) ?

LANDASAN TEORI

Teori Disonansi Kognitif

Menurut Festinger disonansi kognitif merupakan perasaan yang tidak seimbang atau perasaan yang tidak nyaman yang diakibatkan oleh pemikiran, perilaku yang tidak konsisten dan sikap yang bertujuan untuk memotivasi seseorang untuk mengambil langkah demi mengurangi ketidaknyamanan itu (Festinger,1957)

Skeptisme Profesional

Menurut Faradia et.all (2016) Skeptisme merupakan sikap kritis dalam menilai bukti audit yang kemudian dipertimbangkan dengan kecukupan dan

kesesuaian bukti yang ada, sehingga bukti audit tersebut dapat memperoleh keyakinan yang tinggi. Adanya sikap skeptisme profesional akan lebih mampu menganalisis adanya tindak kecurangan pada laporan keuangan sehingga auditor akan meningkatkan pendeteksian kecurangan pada proses auditing selanjutnya Hartan (2016).

Independensi

Mulyadi (2002:26) berpendapat bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, serta merupakan kejujuran dalam diri auditor untuk bersikap objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Kesimpulan dari pendapat penelitian tersebut adalah sikap independensi diperlukan dalam diri auditor. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

Etika Profesi

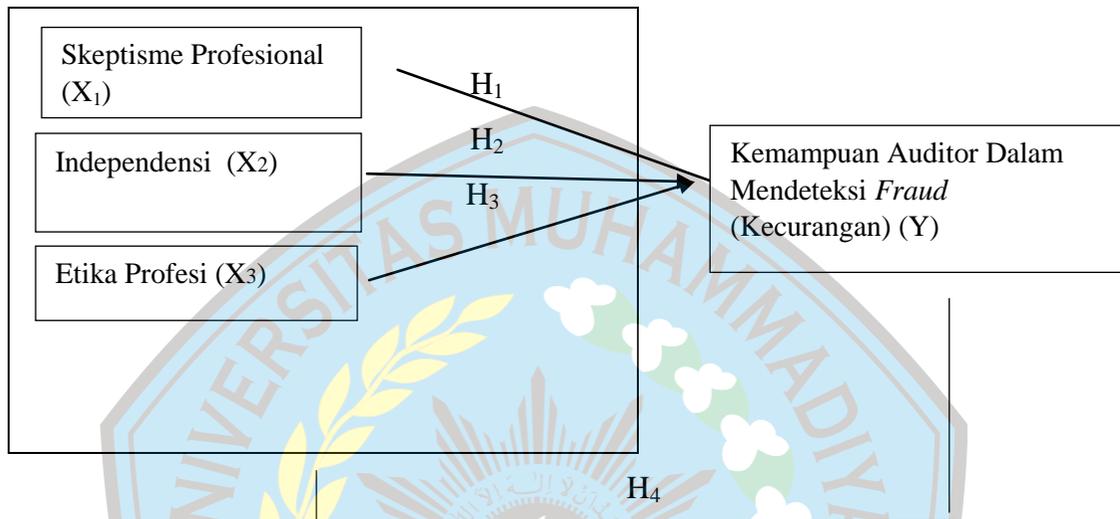
Etika profesi adalah sikap hidup yang harus dimiliki seorang auditor untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam melaksanakan kewajiban terhadap klien. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei menetapkan kode etik APIP dengan maksud tersedianya pedoman perilaku bagi auditor dalam menjalankan profesinya dan bagi atasan auditor APIP dalam mengevaluasi perilaku auditor APIP.

Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* (Kecurangan)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan sebagai tindakan penipuan, tipu daya, kelicikan, mengelabui dan cara tidak jujur lainnya, yang dibuat seseorang atau badan serta dapat mengakibatkan beberapa

manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain dengan merugikan pihak lain.

Kerangka Berfikir



H1: Skeptisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan)

H2: Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).

H3: Etika Profesi berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan)

H4 : Skeptisme professional, independensi dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Yang bertujuan mengetahui seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas, yaitu skeptisme profesional (X1), independensi (X2) dan etika profesi (X3) dalam kemampuan auditor mendeteksi *fraud* (kecurangan) (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di BPKP berjumlah 90 auditor

Jenis dan Sumber Data

Data primer karena menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi dari para auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah .

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan *random sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari Uji kualitas data (uji normalitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji t dan uji f).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

- a) **Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud***

Variabel ini dinyatakan dengan lambang (Y). Merupakan keahlian khusus yang dimiliki seorang auditor yang sudah mempunyai pengalaman dan pelatihan khusus dalam mendeteksi suatu kecurangan yang dibuat seseorang.

b) Skeptisme Profesional

Variabel skeptisme profesional ini dinyatakan dengan lambang (X1). Penelitian Anggriawan (2014) dalam Ranu dan Merwati (2017) skeptisme profesional adalah sikap kritis dalam menilai kehandalan asersi atau bukti yang diperoleh sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi yang telah diperolehnya

c) Independensi

Variabel skeptisme profesional ini dinyatakan dengan lambang (X1). Independensi merupakan sikap yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam mengambil keputusan, karena sikap independensi adalah sikap dimana auditor tidak terikat dengan pihak manapun dan tidak mementingkan kepentingan secara sepihak

d) Etika Profesi

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat Mulyadi (2002) Semakin tinggi prinsip kita untuk mematuhi kode etik yang dibuat semakin berkualitas pula hasil audit yang kita audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi responden yang ada di dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Berikut disajikan objek penelitian dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No	Bidang	Jumlah
	Bidang Investigasi	20 orang
	Bidang Akuntan Negara (AN)	20 orang
	Bidang Akuntabilitas Pemerintahan Daerah (APD)	20 orang
	Bidang Instansi Pemerintahan Pusat (IPP)	20 orang
	Bidang Pengawasan	10 orang
Total		90 orang

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Analisis Data

a) Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* (Kecurangan)

No	Pearson Correlation	r table	Keterangan
1	0,568	0,279	Valid
2	0,610	0,279	Valid
3	0,649	0,279	Valid
4	0,484	0,279	Valid
5	0,441	0,279	Valid
6	0,360	0,279	Valid
7	0,694	0,279	Valid
8	0,424	0,279	Valid
9	0,527	0,279	Valid
10	0,326	0,279	Valid

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Pada tabel diatas, semua pernyataan variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* (Kecurangan) dikatakan valid karena nilai pearson

correlation atau nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,279. Semua dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

b) Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional

No.	Pearson Correlation	r table	Keterangan
1	0,687	0,279	Valid
2	0,729	0,279	Valid
3	0,553	0,279	Valid
4	0,706	0,279	Valid
5	0,388	0,279	Valid
6	0,636	0,279	Valid
7	0,686	0,279	Valid
8	0,676	0,279	Valid
9	0,673	0,279	Valid
10	0,676	0,279	Valid
11	0,723	0,279	Valid
12	0,774	0,279	Valid
13	0,617	0,279	Valid
14	0,644	0,279	Valid
15	0,648	0,279	Valid
16	0,727	0,279	Valid
17	0,615	0,279	Valid
18	0,468	0,279	Valid

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Pada tabel diatas, semua pernyataan variabel skeptisme profesional dikatakan valid karena nilai pearson correlation atau nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,279. Semua dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

Uji Validitas Variabel Independensi

No.	Pearson Correlation	r table	Keterangan
1	0,753	0,279	Valid
2	0,794	0,279	Valid
3	0,719	0,279	Valid
4	0,737	0,279	Valid
5	0,732	0,279	Valid
6	0,792	0,279	Valid
7	0,813	0,279	Valid
8	0,713	0,279	Valid

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Pada tabel diatas, semua pernyataan variabel independensi dikatakan valid karena nilai pearson correlation atau nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,279. Semua dapat digunakan sebagai data dalam penelitian

Uji Validitas Variabel Etika Profesi

No.	Pearson Correlation	Rtable	Keterangan
1	0,610	0,279	Valid
2	0,774	0,279	Valid
3	0,688	0,279	Valid
4	0,719	0,279	Valid
5	0,771	0,279	Valid
6	0,749	0,279	Valid
7	0,786	0,279	Valid
8	0,770	0,279	Valid

9	0,755	0,279	Valid
10	0,700	0,279	Valid
11	0,666	0,279	Valid
12	0,765	0,279	Valid
13	0,467	0,279	Valid

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Pada tabel diatas, semua pernyataan variabel etika profesi dikatakan valid karena nilai pearson correlation atau nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,279. Semua dapat digunakan sebagai data dalam penelitian

Hasil Uji Reliabilitas

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Kecurangan)	0,917	Reliabel
2	Skeptisme Profesional	0,889	Reliabel
3	Independensi	0,919	Reliabel
4	Etika Profesi	0,661	Reliabel

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud sebesar 0,917 atau 91,7% artinya kuisioner tersebut lebih dari 60 % (sesuai ketentuan) maka kuisioner tersebut layak atau terpercaya. Nilai *Cronbach Alpha* variabel skeptisme profesional sebesar 0,889 atau 88,9 % artinya kuisioner tersebut lebih dari 60 % (sesuai ketentuan) maka kuisioner tersebut layak atau terpercaya

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Y
N	70
Normal Parameters ^{a,b} Mean	30.17
Std. Deviation	2.408
Most Extreme Absolute Differences	.114
Positive	.114
Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z	.958
Asymp. Sig. (2-tailed)	.318

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	Collinearity Statistics

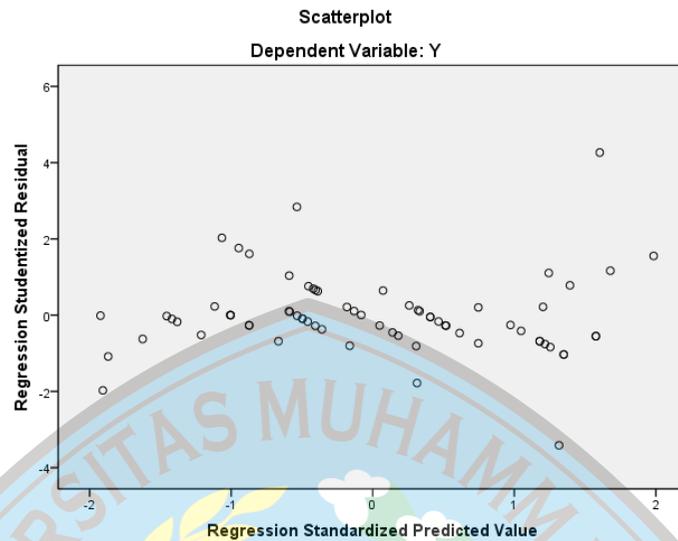
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1(Constant)	11.289	1.170		9.644	.000	8.952	13.626					
X1	.206	.027	.574	7.655	.000	.152	.259	.847	.686	.415	.521	1.919
X2	.162	.042	.269	3.867	.000	.078	.245	.703	.430	.209	.604	1.655
X3	.080	.033	.184	2.458	.017	.015	.145	.708	.290	.133	.524	1.907

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan output SPSS terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel skeptisme profesional sebesar 0,521 dan nilai VIF 1,919 artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (model regresi tersebut baik), variabel independensi nilai *tolerance* 0,604 dan nilai VIF 1,655 artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (model regresi tersebut baik), variabel etika profesi nilai *tolerance* sebesar 0,524 dan nilai VIF 1,907 artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan output SPSS, padagrafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
dimension01	.898a	.806	.798	1.083	.806	91.589	3	66	.000	2.081

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian terdapat autokorelasi positif, terbukti dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,081 yang berada dibawah atau lebih besardari batas dl – du pada tingkat signifikansi 5 %, jumlah sampel 70 dan jumlah variabel bebas 3. Diketahui dari Tabel Durbin Watson bahwa nilai batas atas dan bawah, dl = 1,7028 dan du = 1,5245. Nilai DW > DU maka tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari dua variabel independen. Tujuan dari analisis regresi berganda untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai pengaruh setiap variabel independen (skeptisme profesional, independensi, etika profesi) terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11.289	1.170		9.644	.000
X1	.206	.027	.574	7.655	.000
X2	.162	.042	.269	3.867	.000
X3	.080	.033	.184	2.458	.017

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linear berganda dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,289 + 0,206 X_1 + 0,162 X_2 + 0,080 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 11,289 hal ini mengindikasikan bahwa apabila tidak ada skeptisme profesional, independensi dan etika profesi maka tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan) adalah sebesar 11,289. Koefisien regresi skeptisme profesional sebesar 0,206 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka skeptisme profesional akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) sebesar 0,206. Koefisien regresi independensi sebesar 0,162 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka independensi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan) sebesar 0,162. Koefisien regresi etika profesi sebesar 0,080 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka etika profesi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) sebesar 0,080.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam uji ini mencakup uji T, uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas.

Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11.289	1.170		9.644	.000
X1	.206	.027	.574	7.655	.000
X2	.162	.042	.269	3.867	.000
X3	.080	.033	.184	2.458	.017

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Hasil dari uji t setiap variabel menunjukkan nilai yang berbeda. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Skeptisme Profesional (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 7.655 dan signifikan untuk kebutuhan akan presentasi sebesar $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya H_0 ditolak, yang berarti bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Variabel independensi (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.867 dan signifikan untuk kebutuhan akan prestasi sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya H_0 ditolak, yang berarti bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Variabel yang ketiga yaitu etika profesi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.458 dan probabilitas signifikan untuk kebutuhan akan presentasi sebesar $0.017 > 0,05$. Kesimpulannya H_0 ditolak, yang berarti bahwa etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.482	3	107.494	91.589	.000a
	Residual	77.461	66	1.174		
	Total	399.943	69			

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898a	.806	.798	1.083

Sumber Data Primer yang diolah, 2018

Pada output diatas menggunakan tabel Model Summary yang diperoleh nilai R Square pada model regresi sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa 80,6% variabel dependen yaitu skeptisme professional, independensi dan etika profesi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan). Nilai ini mencerminkan terjadinya hubungan antar variabel bebas X1, X2 dan X3 dan variabel terikat Y.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel skeptisme professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki auditor maka mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).
2. Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Auditor dituntut untuk selalu bersikap independen dalam melakukan praktik. Semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).
3. Variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,017 > 0,05$. Kondisi ini terjadi karena auditor harus selalu menerapkan etika disetiap penugasannya.

Semakin baik dan tinggi etika yang diterapkan auditor maka mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).

4. Berdasarkan Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya skeptisme profesional, independensi dan etika profesi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., et al. (2011). *Jasa Audit & Assurance*. Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Arens, A., Randal J. Elder, Mark S, Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. Fourteen Edition. New Jarsey : Prentice-Hall
- Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsendy, Muhammad Teguh dkk. (2017). *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flag dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Jurnal :Universitas Riau Pekanbaru.
- Associate of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2010). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse*. Texas
- Fuad, Khoirul.(2015). *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pendeteksian Fraud*. Jurnal : Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hartan, Trinanda Hanum.(2016). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html> diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 10.00

https://www.kompasiana.com/nlk/kasus-kecurangan-audit-phar-mor-inc_58b92ca23493737310b31e88 diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 11.10

<https://ekbis.sindonews.com/read/1174166/35/ini-negara-paling-korup-di-dunia-indonesia-peringkat-90-1485344785> diakses pada tanggal 8 April 2018 pukul 04.30

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik .Salemba 4. Jakarta.

Ghozali, Imam.(2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS.Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Mulyadi. (2002). Auditing , Edisi Keenam, Cetakan pertama, Jakarta : Salemba Empat

Noviyanti,Suzi. (2008). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia

Oktaviani, Nonna Ferlina. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Pusdiklatwas BPKP. (2008). Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Kelima.

SPKN (*Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*). *Peraturan BPK No. 01 Tahun 2017*. Ditama Binbangkum BPK RI.

Ranu, Gusti Ayu Yupin Nia dan Luh Komang Merawati.(2017). Kemampuan Mendeteksi Fraud Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Auditor. Jurnal : Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. J. (2008). Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat

Simanjutak, Sartika N. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera. Jurnal : Universitas Riau Pekanbaru.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.

Suryanto Rudy,dkk. (2016). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Trisnaningsih, Sri.(2006). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur

Wahyuni, Anisa Sri. (2017). Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Semarang. Skripsi. Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Wibowo, Ery. (2010). Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgement. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Semarang

Windasari, Made Yunita dan Gede Juliarsa.(2016). Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada BPR Di Kabupaten Badung. Jurnal : Universitas Udayana Bali.

